

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia industri yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk dapat melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan cara yang efisien namun efektif, agar perusahaan memperoleh biaya yang optimal. Pengendalian persediaan bahan baku merupakan salah satu upaya untuk menekan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. Bila ketersediaan bahan baku berlebihan maka akan menimbulkan biaya simpan yang besar, sebaliknya bila terjadi kekurangan maka akan terganggunya kelancaran kegiatan produksi yang dijalankan perusahaan. Oleh karena itu perlu diterapkan metode pengendalian persediaan yang tepat.

PT Dirgantara Indonesia (Persero) adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi komponen pesawat dan pesawat terbang yang berbasis *make to order* (berproduksi berdasarkan pesanan) di Asia sejak tahun 1967. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu staff PPIC (*Production Planning and Inventory Control*), diketahui bahwa perusahaan mengalami permasalahan dalam pengendalian persediaan *raw material non metal* untuk pembuatan komponen Eurocopter Superpuma MK-II (Komponen *Fuselage & Tailboom*) yang merupakan pesanan dari *Airbush Helicopter*. Permasalahannya adalah terjadi penumpukan *raw material non metal* yang tersimpan di gudang, padahal *raw material non metal* tersebut memiliki *lifetime* tertentu. Lamanya penyimpanan *raw material* akan berdampak pada penurunan kualitas *raw material* yang disimpan, dan bila lama penyimpanan telah melewati batas *lifetime* maka material tersebut tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, perlu diusulkan metode pengendalian persediaan yang sebaiknya diterapkan oleh perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Penurunan kualitas *raw material non metal* (deteriorasi) selama *lifetime* yang terjadi akibat lamanya penyimpanan dan banyaknya *raw material* yang disimpan di gudang akan menyebabkan timbulnya biaya simpan yang tinggi pada perusahaan. Metode pengendalian persediaan yang diterapkan perusahaan saat ini menyerupai metode EOQ *single item*, dimana pemesanan dilakukan dengan kuantitas pemesanan yang selalu sama dan pemesanan dilakukan pada saat persediaan di gudang mencapai level tertentu (*reorder point*) untuk tiap jenis *raw material*. Kuantitas pemesanan dan *reorder point* yang ditetapkan perusahaan berdasarkan perkiraan dari bagian PPIC (*Production Planning and Inventory Control*). Metode EOQ *single item* tersebut belum mempertimbangkan kualitas *raw material* dalam penentuan kuantitas material yang dipesan maupun titik pemesanan kembali (*reorder point*). Oleh karena itu penulis akan mengusulkan penerapan metode pengendalian persediaan yang mempertimbangkan faktor penurunan kualitas barang agar banyaknya barang yang mengalami penurunan kualitas dapat diminimasi.

1.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi

Berhubung luasnya ruang lingkup penelitian yang dapat dilakukan, penulis menetapkan beberapa batasan berikut:

- *Raw Material Non-Metal* yang diteliti hanya 13 jenis *raw material* untuk pembuatan komponen Eurocopter Superpuma (yaitu Komponen *Fuslage* & Komponen *Tailboom*), karena perusahaan hanya mengizinkan data tersebut yang diteliti dan yang bermasalah.
- Data material yang digunakan berasal dari tahun 2015 – 2016.
- Elemen biaya pengendalian persediaan yang diperhitungkan hanya biaya pesan dan biaya simpan.

Asumsi yang ditetapkan penulis:

- Besar elemen biaya diasumsikan tetap.
- Keandalan *supplier* baik
- $\epsilon 1 = \text{Rp } 15.000,00$.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan asumsi di atas, maka permasalahan yang dihadapi perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa kekurangan/kelemahan metode pengendalian persediaan yang diterapkan perusahaan saat ini?
2. Metode pengendalian persediaan apa yang sebaiknya diterapkan perusahaan?
3. Apa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan jika menerapkan metode pengendalian persediaan usulan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kekurangan/kelemahan metode pengendalian persediaan yang diterapkan perusahaan saat ini.
2. Mengusulkan metode pengendalian persediaan yang sebaiknya diterapkan oleh perusahaan.
3. Mengemukakan manfaat yang diperoleh oleh perusahaan jika menerapkan metode usulan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang mendasari penelitian ini, identifikasi masalah yang terjadi, pembatasan masalah dan asumsi, perumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, dimana akan digunakan sebagai landasan teoritis untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi langkah-langkah yang dilakukan penulis mulai dari awal hingga akhir penelitian. Tahapan langkah disajikan dalam bentuk bagan penelitian dan dilengkapi dengan penjelasan dari setiap tahapan langkah yang dilakukan.

BAB 4 PENGUMPULAN DATA

Bab ini berisi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB 5 PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisi pengolahan data yang telah dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap hasil pengolahan data yang diperoleh.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan, serta beberapa saran yang perlu diperhatikan perusahaan dalam menerapkan metode usulan serta saran untuk penelitian lanjutan.